

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN KOPERASI KARYAWAN KANTOR
PUSAT PT.PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Akuntansi*



Oleh

Nama : Sepri Belincia
Npm : 1305170276
Program studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SEPRI BELINCIA (1305170276) Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, selama 5 tahun. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan ini adalah *Cash Ratio*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset*, *Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor*, dan *Rasio Partisipasi Bruto*. Dalam laporan keuangan tahun buku 2011 s/d 2015 yang hasil dari masing – masing rasio akan di bandingkan dengan Standar Kementrian Koperasi sesuai Peraturan Deputi Nomer : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang tingkat kesehatan Koperasi.

Penelitian dilakukan di Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Krakatau ujung No. 100 medan. Objek penelitian ini adalah Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan perubahan moda, dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam peneitianini diperoleh dengan melalui dokumentasi. Metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode pendekatan masalah berdasarkan angka untuk mengambil keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Karyawan Koprasi Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia tahun 2011 s/d 2015 mendapatkan Predikat “DALAM PENGAWASAN KHUSUS” dari Predikat Tersebut dapat mempengaruhi kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. Di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan Cash Ratio, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, dan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Kinerja Keuangan.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil alamin, penulis sampaikan kebesaran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa ada kendala yang cukup berarti. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul : “Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Ibunda tercinta Suraya Sabah, uwakku Nafisah Helmiah, abangku M. Busra Al Baraya, kedua kakakku Farah Dina AM.Keb, dan Fayza Rayani SE yang selalu mengiringi doa, dukungan, nasehat, kasih sayang yang tulus serta memberikan dorongan moral yang sangat berguna dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT yang mampu membalasnya dengan segala berkahNya. Ibu You are my everything.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, CA selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis. kiranya Allah SWT yang mampu membalasnya dengan segala berkahNya.
7. Bapak Pimpinan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I Medan beserta seluruh Pegawai yang telah membantu penulis selama melaksanakan riset di perusahaan yang bapak pimpin.
8. Tim sukses Adek Suryani Harahap SE, Dewi Damayanti SE, Dara Tri Utami SE, Dessy Wita Agustina SE, Erni Sundari SE, Rahma Arbaiyah Harahap SE, Fahrunnisa SE, Sihol S.Sos, Rahmawati Spd, Arfiyah Azmi Spd, Raisa, Juju, Irfah, Devi serta seluruh anggota.
9. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk seluruh teman - teman Akuntansi E Pagi angkatan 2013 yang telah menjadi teman terbaik penulis selama menjalani masa – masa kuliah.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan kasih dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, April 2017

SEPRI BELIN CIA
1305170276

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Kinerja Keuangan	11
1.1. Pengertian Kinerja Keuangan	11
1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2. Laporan Keuangan.....	15
2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1. Tujuan Laporan Keuangan	17
3. Analisis Rasio Keuangan	22
3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	22
3.2. Jenis - jenis Rasio	25
4. Manfaat dan Tujuan analisis Rasio Keuangan.....	35
5. Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan.....	36
6. Penelitian Terdahulu	37
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Devinisi Variabel.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
	A. Hasil Penelitian	49
	1. Gambaran Umum Perusahaan	
	2. Deskriptif Data	49
	B. Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Masing- Masing Rasio dengan PERDEP Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 4.1 Rasio Kas	50
Tabel 4.2 ROI.....	51
Tabel 4.3 ROE.....	53
Tabel 4.4 TMS terhadap TA	55
Tabel 4.5 Rasio Beban Usaha terhadap Total Asset	57
Tabel 4.6 Rasio Partisipasi Bruto.....	59
Tabel 4.7 Nilai dan Predikat Standar Kementerian Koperasi Nomer : 16/Per/Dep.6/IV/2016	60
Tabel 4.8 Perbandingan Masing – masing Rasio dengan PERDEP Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penggunaan Informasi Keuangan.....	19
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Cash Ratio	51
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan ROI	52
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan ROE.....	54
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan TMS terhadap TA.....	56
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	58
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Rasio Partisipasi Bruto.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi pada mulanya ditujukan untuk membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah. Tujuan koperasi berubah seiring dengan berjalannya waktu. Koperasi yang ada saat ini tidak hanya sebagai wadah yang digunakan untuk membantu perekonomian anggotanya. Tetapi juga sebagai bagian dari roda perekonomian nasional.

Koperasi mengandung makna kerja sama Koperasi(*cooperative*) bersumber dari kata *coopere* (latin) *corporation* yang berarti kerja sama. Pengertian lain koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum. Setiap koperasi yang ada harus melandaskan seluruh kegiatannya pada prinsip koperasi serta asas kekeluargaan untuk meningkatkan gerakan ekonomi rakyat.

Menurut Rudianto (2010:3), “Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentuka sebuah badan usahayang dikelola secara demokratis”.

Tujuan Koperasi dalam peraturan per undang- undangan Indonesia berdasarkan pasal 3 UU No.25 tahun 1992 adalah memajukan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat (*promote the welfare of members of cooperatives and community*) turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional (*participate in building a national economic order*) dalam

rangka mewujudkan masyarakat makmur, adil dan maju dengan tetap berlandaskan pada Pancasila dan UU 1945.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1) : “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan, Keputusan yang dimaksud adalah penentuan rencana yang akan dilakukan di masa depan oleh manajer untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang disajikan tersebut akan menentukan suatu perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang pernah terjadi pada perusahaan - perusahaan di dalam maupun di luar negeri.

Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan tersebut perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha tersebut. Dari laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke tahun.

Menurut Kasmir (2012:67) “kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos – pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun)”.

Munawir (2006:64) mengatakan “Analisis rasio laporan keuangan yang dilakukan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan di bandingkan dengan standar tertentu. Alat ukur yang sering di gunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio laporan keuangan”.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kineja kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan.

Menurut James C, Van Horne (2005:133) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Charles T. Horgen (2007:324) “Kinerja Keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan, yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepadanya dan menghasilkan fungsinya serta pengelolaan dan perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan waktu)”.

Menurut Munawir (2007:30) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu : Rasio Likuiditas, aktivitas , profitabilitas, dan solvabilitas”.

Analisis rasio berdasarkan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu dan membandingkannya dengan Peraturan Deputi Nomor :06 / Per/Dep.6/IV/2016, sehingga dapat melihat perkembangan finansial yang dialami oleh perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Berikut adalah perbandingan antara masing - masing rasio per 5 tahun (2011,2012,2013,2014,2015) dengan standar menteri berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 1.1
Perbandingan Masing – Masing Rasio per 5 tahun Dengan Peraturan Deputi
Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor
:06/Per/Dep.6/IV/2016.

Aspek yang dinilai	Jenis Rasio	2011			2012			2013			2014			2015		
		Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai %	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar
Likuiditas	Cash Rasio	56,7	2,5	10	63,68	2,5	10	69	2,5	10	115	2,5	10	175	2,5	10
Kemandirian dan pertumbuhan	ROI		0,75	3	0,04	0,75	3	0,03	0,75	3	0,03	0,75	3	0,04	0,75	3
	ROE	0,08	0,75	3	0,08	0,75	3	0,10	0,75	3	0,12	0,75	3	0,20	0,75	3
Permodalan	TMS terhadap TA	9,59	1,50	6	15,73	1,50	6	8,21	1,50	6	8,20	1,50	6	12,76	1,50	6
Efisiensi	Ratio Beban Usaha terhadap SHU kotor	249	1	4	327	1	4	399	1	4	412	1	4	1166	1	4
Jatidiri Koperasi	Rasio Partisipasi Bruto	9,14	1,75	7	12,39	1,75	7	12,02	1,75	7	15,87	1,75	7	38,39	1,75	7
Total	Total	21,82	11,25		32,14	11,25		13,02	11,25		29,49	11,25		64,80	11,25	

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diolah 2011- 2015

Dari fenomena di atas penulis bandingkan Nilai dari masing – masing rasio dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016, tentang kesehatan koperasi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa beberapa rasio mendapatkan skor dan nilai yang masih di bawah standar kementerian koperasi.

Pada *Cash Rasio* mengalami peningkatan nilai rasio setiap tahunnya, jika di bandingkan dengan Peraturan Deputi Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016, tahun 2011 s/d 2015 mendapatkan skor 2,5 dan Nilai 25. Kasmir (2012:139) mengatakan, “Cash rasio menunjukkan kemampuan sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, apabila di bawah rata-rata industry, kondisi kurang baik di tinjau dari kondisi kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.” Menurut Veithzal Rivai (2007:121), “Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik”.

Pada tahun 2011 s/d 2015 ROI mengalami penurunan nilai rasio setiap tahunnya. Dan jika dibandingkan dengan standar Koperasi Nomer : 06/Per/Dep.6/IV/2016, setiap tahunnya mendapatkan skor 0,75 dan Nilai 25. Menurut Kasmir (2010:15), “ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan”.Semakin tinggi nilai ROI berarti perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan Harahap (2005:275).

Pada ROE setiap tahunnya mengalami kenaikan nilai rasio ,dan jika di bandingkan dengan standar Kementrian Koperasi Nomor : 06/ Per/Dep.6/IV/2016, tahun 2011 s/d2015 mendapatkan skor 0,75 dan Nilai 25. Munawir (2004:204) “ROE menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi ROE akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat”.

Total Modal Sendiri terhadap Total Assetsetiap tahunnya mengalami naik dan turunnya nilai rasio, dimana pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, dan jika di bandingkan dengan standar kementrian koperasi Nomer : 06 / Per/Dep.6/IV/2016, untuk tahun 2011 s/d 2015 mendapatkan skor 1,50 nilai 25, rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasionya berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pada rasio beban usaha terdapat SHU kotor tahun 2010 s/d 2014 mengalami penurunan niali rasio, jika di bandingkan dengan standar kementrian Koperasi Nomer : 06 / Per/Dep.6/IV/2016, tahun 2011 s/d 2015 mendapatkan skor 4 Nilai 100. Almilia dan heriningtyas (2005:155), “ semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang di keluarkan”.

Pada Rasio Parisipasi Bruto tahun 2011 s/d 2015 mengalami penigkatan nilai rasio setiap tahunnya, dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup besar. Jika dibandingkan dengan standard Kementrian Koperasi Nomer : 06/ Per/Dep.6/IV/2016, tahun 2011 s/d 2014 mendapatkan Skor 1,75 dan Nilai 25, dan tahun 2015 mendapatkan Skor 3,50 dan Nilai 50. Dimana pada rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota. Semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

Dari setiap total keseluruhan Nilai rasio per tahunnya yang sudah di hitung dan di bandingkan dengan standar kementerian Nomer : 06 / Per/Dep.6/IV/2016, akan di lihat Predikat yang di dapat setiap tahunnya. Di mana untuk tahun 2011 mendapatkan total Nilai 21,82, tahun 2012 mendapatkan total Nilai 32,14, tahun 2013 mendapatkan total Nilai 25,04, tahun 2014 mendapatkan total Nilai 29,49, dan di tahun 2015 mendapatkan total Nilai 64,80.

Dari hasil analisis data di atas, maka penulis tertarik untuk Mengangkat Judul tentang “**Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Tbk.**”

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak tercapainya Skor Dan Nilai rasio pada cash ratio, return on investment (ROI), TMS terhadap total aset dan rasio partisipasi bruto dalam memenuhi standar rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016
2. Terjadi peningkatan nilai Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada beberapa tahun koperasi karyawan pt.pelabuhan indonesia I medan

C. Batasan Masalah

Dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan peraturan Deputi Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016 menggunakan banyak rasio- rasio keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi penulisan pada Rasio Likuiditas pada *Cash ratio*, Rasio Profitabilitas pada *Return On Investment* dan *Return On equity*, Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, dan juga Total Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Rasio Partisipasi Bruto. agar dapat mengetahui kinerja koperasi apakah dalam keadaan baik maupun tidak, baik sehat maupun tidak sehat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?
2. Mengapa nilai *return on investment* (ROI) dan TMS terhadap total aset pada Koperasi tersebut mengalami Penurunan ?
3. Mengapa nilai Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada koperasi karyawan pt.pelabuhan indonesia I medan mengalami peningkatan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan *Cash Ratio*, ROI, ROE, Rasio modal sendiri terhadap total aset, Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor dan Rasio Partisipasi Bruto.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya penurunan , ROI, Rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya peningkatan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat mengetahui penilaian kinerja keuangan melalui analisa rasio untuk membuat perbandingan di setiap tahunnya sebagai bahan pendukung dalam membuat keputusan sesuai kinerja keuangan Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Tbk.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi dengan praktek yang sesungguhnya, menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi permasalahan yang sama dan menambah ilmu pengetahuan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumberdaya manusianya. Menurut Fahmi (2012:2) pengertian Kinerja keuangan adalah “ suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. sedangkan

Charles T.Horgen (2007:324) mengatakan:

Kinerja Keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan, yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan kepadanya dan menghasilkan fungsinya serta pengelolaan dan perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan waktu).

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah “kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”.

Munawir (2010:3) :

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menilai keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan adalah proses untuk menentukan seberapa aktivitas – aktivitas bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan strategi, mengeleminasi pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan.

Wibowo (2009:334) pengukuran kinerja yang tepat dilakukan dengan cara :

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan.
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitori tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang diperlukan apa yang diperlukan prioritas perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas

6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review data*, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Munawir (2010:67)

Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun - tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa penilaian dapat dilihat juga bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing – masing rasio tersebut”.

Munawir (2010:31) menyatakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau sering juga disebut dengan profitabilitas. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang - utangnya serta membayar beban bunga atas utang – utangnya tepat waktu, secara pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Dimana dalam sebuah perusahaan, pihak manajemen akan selalu mencari suatu standart yang dapat digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Salah satunya adalah rasio keuangan yang digunakan dengan cara membandingkan data - data dalam laporan keuangan. Hasil perbandingan dari analisa rasio keuangan akan menunjukkan kinerja yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Dengan kinerja tersebut, maka dapat memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengukuran Kinerja keuangan dapat juga di lakukan dengan membandingkan hasil Rasio deengan peraturan menteri Koperasi Nomer : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP. Aspek yang dinilai antara lain :

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

3. Aspek Penilaian Manajemen
4. Aspek Penilaian Efisiensi
5. Aspek LikuiditasAspek Kemandirian Dan Pertumbuhan.
6. Aspek Jati Diri Koperasi

2. Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban hasil kerja yang telah dilaksanakan pada suatu periode tertentu yang berguna dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang. Laporan keuangan juga sering dinyatakan sebagai produk akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa oleh perusahaan dari hasil proses akuntansiagar dapat menginformasikan keuangan perusahaan tersebut dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Menurut Kasmir (2012:7) dalam pengertian yang sederhana “ laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu perhaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu”. Hal ini juga dinyatakan oleh Harahap (2013:105): “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2015:1) : “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entiras. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikualifikasi dalam nilai moneter.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (tentang penyajian laporan keuangan (SAK, 2015:2) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab – sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan keuangan seperti yang tertera di atas dapat dikatakan sebagai laporan – laporan tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan – laporan khusus yang menunjukkan bagian - bagian dari laporan keuangan dapat lebih rinci yang biasanya disebut laporan – laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain – lain.

Dengan komponen tersebut maka laporan keuangan dapat dianalisis dengan baik. Laporan keuangan yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya. Analisa rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri – sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Kasmir (2012:10) Menyatakan :

Dengan laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

Menurut Fahmi (2013:2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal – hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Dari uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak - pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan suatu perusahaan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat, karena dapat memberikan informasi dalam dunia bisnis untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang menaruh perhatian terhadap perusahaan.

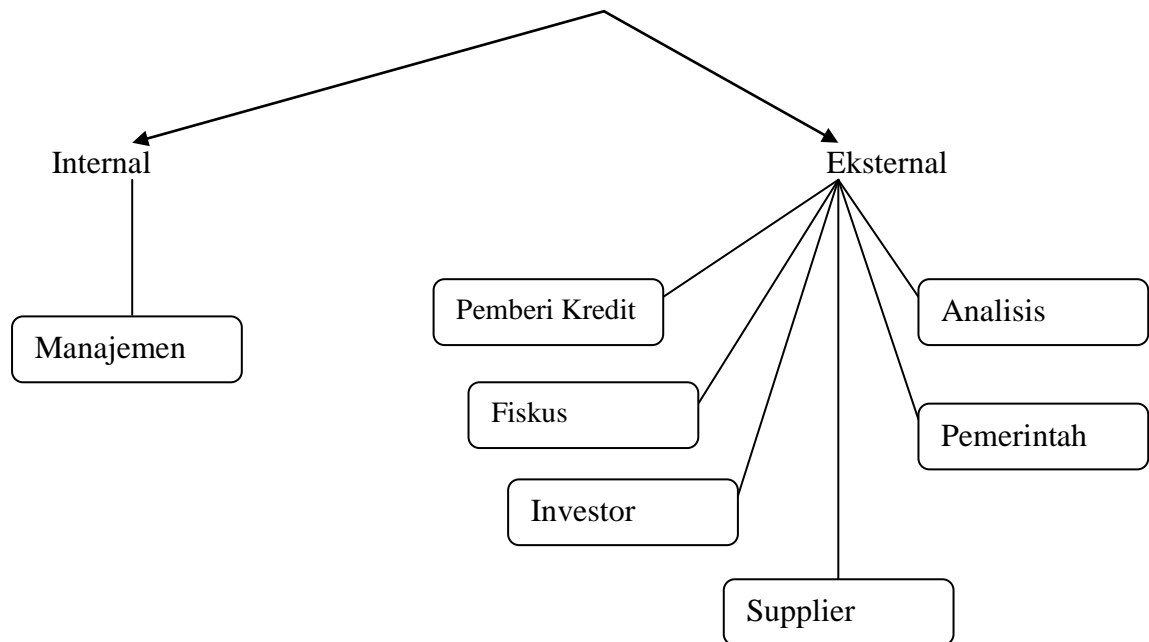
Menurut Harahap (2013:70) “Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk para investor serta kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakaian lainnya dalam keputusan rasional mengenai investasi, kreditur dan keputusan lainnya”. Informasi itu harus mampu dipahami oleh orang - orang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut secara bijaksana.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015:3) “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan,dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Kasmir (2012:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Gambar berikut ini merupakan pihak - pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut : Pihak - pihak yang memerlukan informasi keuangan.



Gamabar 2.1

Pengguna informasi Keuangan

Keterangan dari gambar diatas dikutip dari buku harahap (2011:7) tentang penggunaan informasi keuangan adalah sebagai berikut :

a. **Pemilik Perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- 2) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- 3) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- 4) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- 5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.

- 6) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

b. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- 1) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian, atau segmen.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- 5) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- 6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- 2) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- 3) Menilai kemungkinan menanamkan investasi dari perusahaan.
- 4) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang.

d. Kreditur

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk :

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

- 2) Menilai kualitas jaminan kredit untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- 5) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan regulator

- 1) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
- 2) Sebagai dasar dalam penetapan - penetapan kebijaksanaan baru.
- 3) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- 4) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- 5) Bagi lembaga pemerintahan lain bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

f. Instansi pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Pembangunan, Pajak Penghasilan (PPH) dan sebagainya. Perusahaan dikenakan pemotongan, penghitungan dan pembayaran. Semua kewajiban pajak ini seharusnya akan tergambar dalam laporan keuangan sehingga instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, restitusi dan untuk dasar penindakan.

g. Analisis, akademis, pusat dan bisnis

Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak - pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan yaitu pemilik perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan untuk selanjutnya. Bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar perencanaan yang baik untuk kedepannya memperbaiki sistem pengawasannya. Bagi pihak investor untuk melihat prospek keuntungan yang akan datang sehingga pihak investor dapat menjamin investornya. Dan bagi pihak kreditor untuk pengambilan keputusan apakah pihak kreditor dapat memberikan pinjaman atau tidak dan apakah perusahaan sanggup untuk membayar hutang – hutangnya.

3. Analisis rasio keuangan

3.1. Pengertian analisis rasio keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan dari laporan laba rugi yang disajikan selama periode tertentu.

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan penelitian, penelaan atas laporan keuangan perusahaan dengan mendasarkan pada beberapa metode dan teknik penganalisaannya sehingga mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat melakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut pada perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut jumingan (2006:4) analisis rasio keuangan merupakan “ analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama - sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laba rugi.

Berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam, yaitu menurut jumingan (2006:242) :

1. Analisis laporan perbandingan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase perkomponen (comensize), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisa untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada satu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab- sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Harahap (2013:297) :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Sedangkan James C van Horne(2005:133) menyatakan“ Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dan angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.”

Hasil analisa laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

3.2. Jenis – jenis Rasio keuangan

Ada banyak jenis – jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam melakukan analisa keuangan. Sutrisno (2015:215) mengemukakan jenis – jenis rasio keuangan adalah “ Rasio - rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis.

- a. Rasio menurut sumber dari mana rasio di buat dan dapat di kelompokkan menjadi :
 - 1) Rasio- rasio neraca (Balance Sheet Ratios) merupakan rasio yang menghubungkan elemen - elemen yang ada pada neraca saja. Seperti current ratio, cash ratio, debt to equity ratio dan sebagainya.
 - 2) Rasio – rasio laporan rugi-laba (Income Statement Ratios) yaitu rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang ada pada laporan rugi-laba saja. Seperti Profit Margin, Operating ratio, dan lain – lain.
 - 3) Rasio – rasio antar laporan (Inter Statement Ratios) Rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan rugi-laba seperti return on invesment, return on equity, asset turnover, dan lain lain.

b. Rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan dan dikelompokkan menjadi:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), bertujuan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal.
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- 4) Rasio Keuntungan (*Profitability ratio*), bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
- 5) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), bertujuan mengukur kinerja secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan rasio imbalan hasil.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Menurut Riyanto (2011) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat di tagih. Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva lancar merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio yang termasuk rasio likuiditas adalah:

1. *Current ratio* (Rasio lancar)

Rasio yang paling umum digunakan untuk dianalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi current ratio semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini seperti halnya current ratio, tetapi hanya memperhitungkan aktiva yang benar – benar likuid saja, yakni aktiva lancar di luar persediaan.

$$\text{Acid test Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bias langsung menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang langsung bias menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas Atau Rentabilitas

Profitabilitas disebut juga Rasio Rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang

selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif untuk mencapai tujuan strategis, mengelaminasi pemborosan – pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu. Riyanto (2011) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Sedangkan Brigham dan Daves (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering rasio profitabilitas (James Van Home dan John M. Wachowiz, 2009).

Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

a. Return on Investment(ROI)

Return on Investment (ROI) sering disebut juga dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2010) ROI dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran profitabilitas dengan cara-cara tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan (Munawir, 2007). Keunggulannya adalah:

- 1) Apabila perusahaan telah menjalankan prinsip akuntansi dengan baik maka teknik analisis tersebut dapat dipakai oleh manajemen untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Apabila perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turn over* sesuai dengan standar, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi sektor produksi dan penjualan. Bila *profit margin* telah mencapai yang ditetapkan sedangkan *operating asset turn over* masih dibawah target yang ditetapkan maka perhatian manajemen terfokus pada usaha memperbaiki kebijakan investasi dalam modal kerja maupun aktiva tetap.
- 2) Apabila perusahaan memiliki data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka analisis tersebut dapat dipakai sebagai pembanding efisiensi modal kerja perusahaan dengan perusahaan yang lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di dalam atau di bawah standar industri. Jadi dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahan dan apa kekuatan perusahaan bila dibandingkan dengan perusahaan dalam industri.

- 3) Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis ini dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 5) Selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan melakukan ekspansi.

1. *Gross profit margin (GPM)*

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba kotor per rupiah penjualan.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba operasi sebelum bunga dan pajak yang di hasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Operating Margin (OM)*

Adalah rasio yang menunjukkan besarnya biaya operasi per rupiah penjualan. Makin besar rasio ini maka makin buruk kondisi perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OM} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham istimewa dan saham biasa.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin*

NPM adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per rupiah penjualan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

a. **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

Rasio solvabilitas meliputi :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimaksudkan keperusahaan. rasio ini disebut juga rasio leverage. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena makin rendah rasio hutang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri serta yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif penggunaan dan pembagian asset perusahaan serta berapa kali dalam setahun persediaan dihabiskan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

1. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over digunakan untuk mengukur kemampuan dan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan hutang. Semakin besar semakin baik, karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Dagang}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. *Average Collection Period*

Average Collection Period yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung periode rata – rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 365 \text{ Kali}$$

c. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Semakin Tinggi rasio ini, berarti semakin kecil jumlah Modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai akiva perusahaan.

$$\text{TMS to TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat Efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Rasio ini berarti semakin Efisien biaya Operasional yang dikeluarkan.

$$\text{Rasio Beban Usaha Terhadap SHU} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

e. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, Semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapata}} \times 100\%$$

4. Manfaat dan Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Horne dan Wachowiz Jr (2012:154) manfaat analisa laporan keuangan yaitu untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat – alat analisis. Selanjutnya dijelaskan bahwa alat – alat analisis yang dimaksud adalah analisis laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah untuk mmbuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan.

Adapun pendapat lain yaitu menurut kasmir (2012:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 4.1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, equitas, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
- 4.2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 4.3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang di miliki.
- 4.4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 4.5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
- 4.6. Dapat juga di gunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

5. Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang diambil dari bagian - bagian laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat memperjelas bagaimana keadaan kinerja keuangan baik dengan menganalisis satu rasio keuangan saja maupun dengan menganalisis beberapa rasio keuangan.

Menurut Wild (2005:3) “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk melihat laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan”. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Hal ini diperjelas oleh Erich (2006:87) yang menyatakan bahwa : “ Proyeksi dari hasil kinerja keuangan hanya merupakan sebagian proses perencanaan perusahaan yang menempatkan kegiatan - kegiatan di masa yang akan datang. Pada waktu melakukan perencanaan, penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, berikut strategi – strategi untuk mencapai hasil yang akan dikendaki dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang sangatlah penting.”

6. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu, penulis membandingkannya dengan penelitian terdahulu dan hasil penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Artikel Nama Jurnal	Variabel Indevenden	Variabel Devenden	Hasil Penelitian
1	Novita Ayu Laily,Raden Rustam Hidayat, & Maria Goretti Wi Endang NP. Terbit pada april 2015 (Dari halaman 1-10). Tercantum dalam web E-mail novitaayulaily@gmail.com	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan KoperasiI Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usah Kecil Dan Menengah Republik indonesia Nomor : 06/PER/M.KU KM/V/2006 (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.21 No.1 April 2015	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan	Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksima lkan nilai organisasi	Penilaian kinerja keuangan yang didapatkan setelah dilakukannya analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2009 – 2013 memberikan hasil bahwa kinerja keuangan Kopdit CU Sawiran memilki Nilai yang kurang.
2	Anita Aprilia Terbit pada 2014 (Dari halaman 1-13). Tercantum dalam web Nit4aprilia@gmail.com	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhayana Harta Jombang (Jurnal Ilmu	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan	Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan	Kinerja Keuangan koperasi dinilai masih kurang baik. Pada rasio profitabilitas ,karena dana yang di investasikan kedalam aktiva untuk memaksimalkan

Lanjutan tabel 2.1

		&Riset Manajemen Vol. No.2 (2014)		memaksimalkan nilai organisasi	laba belum berjalan maksimal. dan modal koperasi belum sepenuhnya efisien untuk meningkatkan SHU pada koperasi.
3	Dinastya Saraswati,Suhadak & Siti Ragil handayani Terbit pada Desember 2013 Tercantum dalam web E-mail dinastya.saraswati@yahoo.com	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009 - 2012 (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.6 No.2 Desember 2013	Laporan Keuangan adalah sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak diluar korporasi	Kinerja Keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi	Hasil penelitian diketahui bahwa : Analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008-2011 mendapat kategori sangat ideal,namun pada tahun 2012 koperasi ini tidak bisa mempertahankan tingkat likuiditasnya sehingga mendapat kategori “sangat tidak ideal”.
4	Isnawati (Dari hal : 23-427) Tercantum dalam web E-mail Isna_wati2020@gmail.com	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan Pada KoperasiSento sa Samarinda Seberang	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan	Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi	Hasil Penelitian menunjukkan pertumbuhan rasio likuiditas pada cash ratio dari 2010 – 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya,berarti kinerja keuangan koperasi membaik.maka jelas rasio likuiditas mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar

Lanjutan tabel 2.1

5	Dedi Kosasih Terbit pada april 2013 (Dari hal 1160 -1177)	Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta (Jurnal Manajemen Vol.10 No.3,April 2013	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan	Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi	Kinerja Keuangan KOPKANUS dinilai dengan metode time series menunjukkan progress rasio keuangan hampir semua rasio baik. Hanya ada 2 rasio dari 14 rasio yang dianalisis yang kurang baik yaitu <i>Long Term Debt Rati</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> .
6	Dwi Budiadi Terbit Pada September 2011 (Dari hal 29 – 34)	Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio (Jurnal Cahaya Aktiva Vol.01 No.01,september 2011	Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan	Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi	Kinerja keuangan dinilai cukup sehat, Pada cash ratio selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006- 2008 mengalami peningkatan,pada rasio profitabilitas KUD “prasojo Kota kediri ” dalam keadaan cukup produktif dan efektif. Karena kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan.

B. Kerangka Berfikir

Penulis melakukan penelitian di Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. Dari perusahaan menulis membutuhkan sebuah laporan untuk memulai melakukan penelitian. Dengan laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Agar dapat

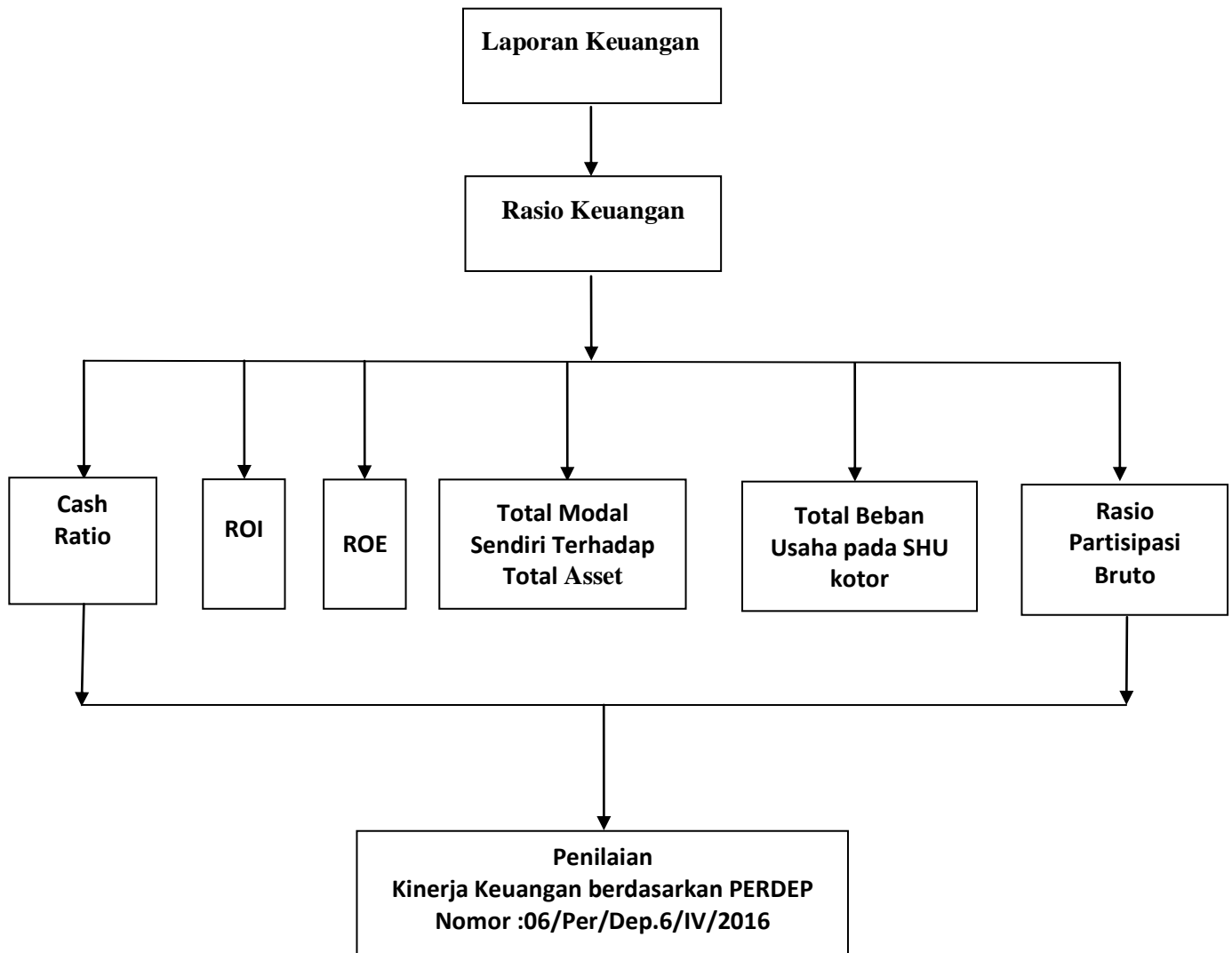
mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, diperlukan suatu alat yang disebut dengan rasio keuangan yaitu antara lain dengan Cash Rasio, ROI, ROE, Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor, Rasio Partisipasi bruto.

1. Cash ratio adalah yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bias langsung menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang langsung bias menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.
2. *Return on Investment* (ROI) sering disebut juga dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Tandelilin (2010) ROI dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
3. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham istimewa dan saham biasa.
4. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Semakin Tinggi rasio ini, berarti semakin kecil jumlah Modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
5. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat Efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Rasio ini berarti semakin Efisien biaya Operasional yang dikeluarkan.

6. Rasio Partisipasi Bruto Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, Semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya, dari hasil perhitungan dari masing - masing rasio tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan maka perusahaan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya apa dalam keadaan baik maupun buruk. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dimana penyajian dari hasil penelitian memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *Cash Ratio*, ROI, ROE, Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset, dan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, Rasio Partisipasi Bruto. berdasarkan rasio keuangan yaitu pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2011 s/d 2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dalam mengukur tingkat kinerja keuangan Koperasi, Definisi operasional bertujuan untuk melihat seberapa jauh pentingnya variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini serta mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan keuangan Koperasi dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi dalam mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal. Menganalisa dengan menggunakan alat ukur berupa rasio - rasio keuangan yang telah dicapai oleh

perusahaan yang berdasarkan peraturan Deputi Nomor : 06 / Per/Dep.6/IV/2016 (Terlampir) tentang penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP.

1. Cash Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Pada rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cast ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa di katakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{TMS to TA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan.

$$\text{RBU Terhadap SHU Kotor} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

6. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, Semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (pesero) Medan, yang ber-alamat di jalan di jalan Krakatau

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2016 sampai Maret 2017, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2016								2017											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■	■	■	■													
3	Penyusunan Proposal						■	■													
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
5	Seminar Proposal												■								
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang berupa laporan keuangan (neraca, perubahan modal (ekuitas) dan laporan laba – rugi) selama 5 tahun.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa :

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari bagian akuntansi di Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, berupa data tertulis yang berbentuk dokumen - dokumen yang terdiri dari laporan neraca, perubahan modal (ekuitas) dan Laporan laba – rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tersedia di perusahaan yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan pihak internal koperasi. Yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap apa yang ada dilapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapannya adalah :

1. Mengumpulkan data Laporan Keuangan koperasi
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio keuangan

3. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan peraturan deputi Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016
4. Melakukan analisis terhadap kinerja keuangan koperasi
5. Menganalisis Hubungan Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan koperasi
6. Melakukan Wawancara kepada pihak internal koperasi
7. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Pendirian koperasi menurut UU perkoperasian adalah memajukan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945. Kopkarpel 1 (Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1) merupakan koperasi karyawan dari PT. Pelabuhan Indonesia 1 yang telah berdiri sejak September 1993, ditujukan kepada karyawan PT. Pelabuhan Indonesia sebagai wadah untuk memenuhi segala kebutuhan karyawannya. Pengukuran tingkat kepuasan anggota dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran koperasi dalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap anggotanya dan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kinerja pengurus dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kinerja Usaha Kopkarpel 1 dan merumuskan strategi untuk pengembangan kinerja Kopkarpel 1. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 jalan Krakatau Ujung No. 100, TJ. Mulia, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Deskriptif Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian juga termasuk data atas ketranagna yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dari perumusan kinerja keuangan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada kondisi perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan Koperasi Karyawan kantor pusat PT. pelabuhan Indonesia 1 dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan keuangan laba rugi.

2.1. Rasio Kas (Cash Ratio)

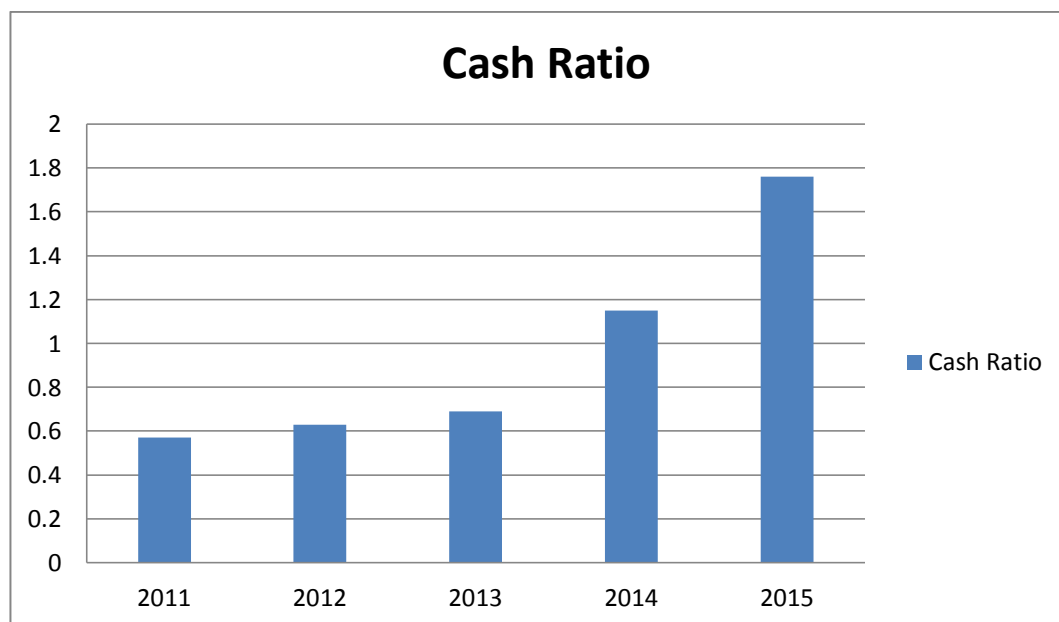
Perputaran kas merupakan hasil dari kas di tambah bank dibagi dengan hutang lancar”. Rasio ini dihitung dengan membagikan kas dan bank dengan hutang lancar atau dihitung dengan :

Tabel 4.1
Rasio Kas
Periode 2011-2015

Tahun	Kas + Bank	Utang lancar	Persen	Rasio Kas
2011	6.340.000 + 1.273.102.224	2.265.562.587	100%	0,57 %
2012	2.180.000 + 1.264.299.018	1.988.579.499	100%	0,63 %
2013	1.100 + 1.521.721.507	2.205.323.319	100%	0,69 %
2014	7.026 + 2.273.952. 825	1.970.877.440	100%	1,15 %
2015	5.066.939 + 3.094.563.188	1.762.436.179	100%	1,75 %

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Dari perhitungan diatas dapat di analisis bahwasanya pada tahun 2011 Cash Ratio mendapatkan nilai 0,57% dan pada tahun 2012 Cash Ratio mendapatkan nilai 0,63% di badingkan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sekitar $0,63\% - 0,57\% = 0,06\%$. Pada tahun berikutnya 2013 Cash Ratio mendapatkan nilai 0.69%, dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar $0,69\% - 0,6 = 0,06\%$. Pada tahun berikutnya 2014 Cash Ratio mendapatkan nilai 1,15% dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $1,15\% - 0,69\% = 0,46\%$. Dan pada tahun berikutnya 2015 Cash Ratio mendapkan nilai 1,75 di bandingkan pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $1,75\% - 1,15\% = 0,6\%$. Untuk lebih jelas maka perkembangan cash ratio setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Perbandingan Cash Ratio Periode 5 tahun

2.2. Return On Investment (ROI)

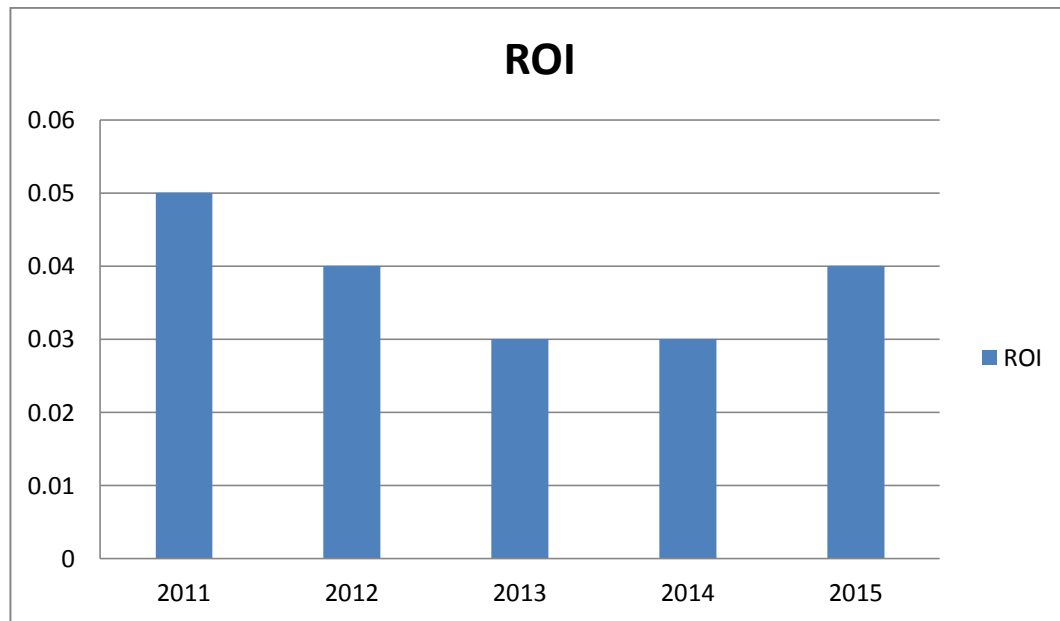
ROI merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan”.

Tabel 4.2
ROI
Periode 2011 - 2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Persen	ROI
2011	641.674.765	12.315.161.329	100 %	0,05 %
2012	494.824.437	10.333.857.544	100 %	0,04 %
2013	508.350.760	16.485.948.640	100 %	0,03 %
2014	669.502.843	21.448.278.037	100 %	0,03 %
2015	749.992.305	17.556.369.348	100 %	0,04 %

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Dari hasil perhitungan di atas dapat di analisis bahwa ROI pada tahun 2011 mendapatkan 0,05 % dan pada tahun 2012 ROI koperasi mendapat nilai 0,04 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,05 % - 0,04 % = 0,01 %. Pada tahun 2013 ROI koperasi mendapat nilai 0,03 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,04 % - 0,03 % = 0,01 %. Pada tahun berikutnya 2014 ROI koperasi mendapat nilai 0,03 dibandingkan dari tahun sebelumnya masih sama. Dan tahun berikutnya 2015 ROI koperasi mendapat 0,04 % di bandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 0,04 % - 0,03 % = 0,01 %. Untuk lebih jelas maka perkembangan ROI setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2
Diagram Perbandingan ROI periode 5 tahun

Penurunan pada ROI koperasi disebabkan oleh kenaikan total aset yang lebih tinggi dibandingkan SHU sebelum pajak.

2.3. Return On Equity (ROE)

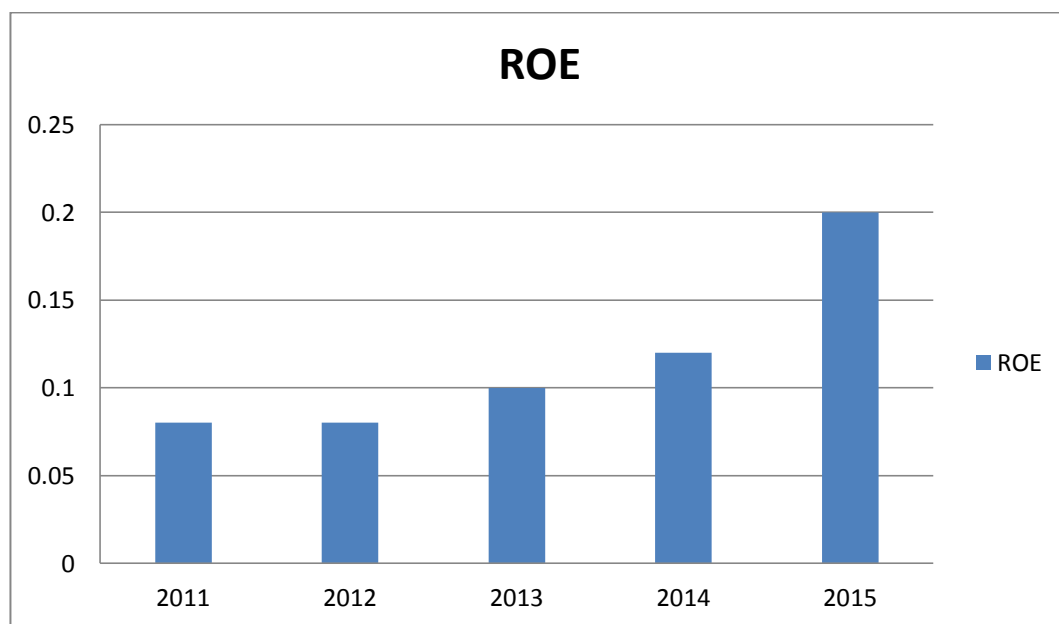
ROE merupakan alat untuk mengukur tingkat Profitabilitas dari perusahaan

Tabel 4.3
ROE
Periode 2011 – 2015

Tahun	SHU bagian anggota	Modal Sendiri	Persen	ROE
2011	92.244.885	1.181.976.616	100 %	0,08
2012	127.215.890	1.626.353.794	100 %	0,08
2013	147.044.472	1.355.112.842	100 %	0,10
2014	220.101.229	1.759.997.633	100 %	0,12
2015	469.398.555	2.241.104.799	100 %	0,20

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Pada hasil perhitungan di atas dapat di analisis bahwa ROE koperasi setiap tahunnya mengalami kenaikan terlihat pada tahun 2011 mendapatkan 0,08 dan pada tahun 2012 ROE koperasi mendapat nilai 0,08 % dibandingkan tahun sebelumnya masih sama. Pada tahun 2013 ROE koperasi mendapat nilai 0,10 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $0,10\% - 0,08\% = 0,02\%$. Pada tahun berikutnya ROE koperasi mendapat nilai 0,12 % dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $0,12\% - 0,10\%$ Dan tahun berikutnya 2015 ROE koperasi mendapat 0,20 % di bandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $0,20\% - 0,12\% = 0,08\%$. Untuk lebih jelas maka perkembangan ROE setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.3
Diagram Perbandingan ROE periode 5 tahun

Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja koperasi semakin baik

2.4. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Total Modal Sendiri terhadap Total Asset menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

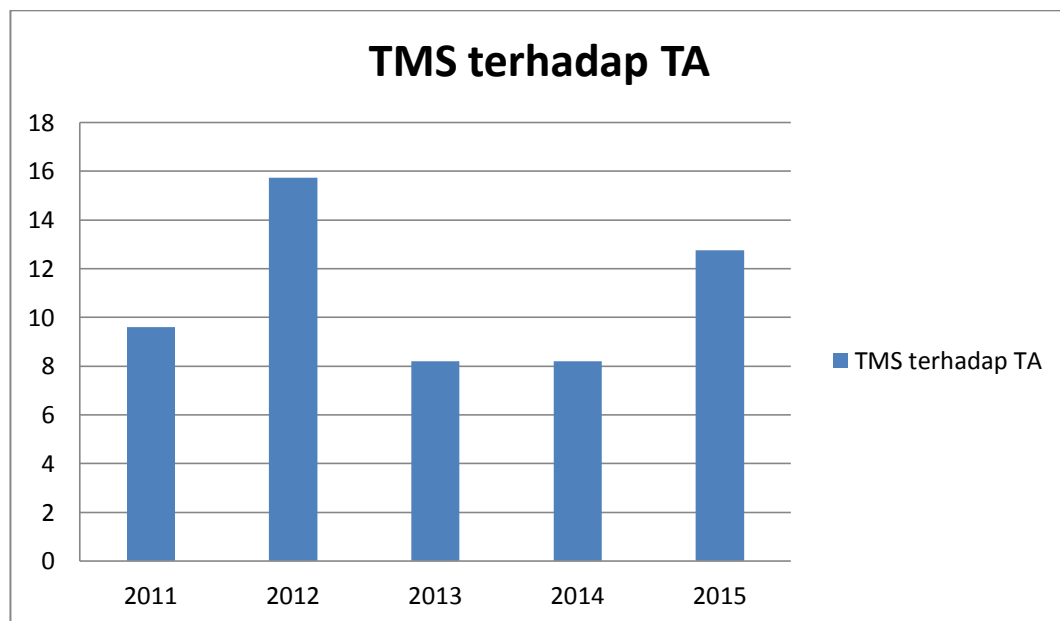
Tabel 4.4
Total Modal Sendiri terhadap Total Asset
Periode 2011 - 2015

Tahun	Modal Sendiri	Total Asset	Persen	TMS terhadap TA
2011	1.181.976.616	12.315161.329	100 %	9,59 %
2012	1.629.353.794	10.333.857.544	100 %	15,73 %
2013	1.355.112.842	16.485.948.640	100 %	8,21 %
2014	1.759.997.633	21.448.278.037	100 %	8,20 %
2015	2.241.104.799	17.556.369.348	100 %	12,76 %

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Dari perhitungan di atas dapat di analisis bahwa TMS terhadap TA koperasi setiap tahunnya mengalami naik dan turun terlihat pada tahun 2011 mendapatkan nilai 9,59 % dan pada tahun 2012 TMS terhadap TA koperasi mendapat nilai 15,73 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar $15,73\% - 9,59\% = 6,14\%$. Pada tahun 2013 TMS terhadap TA koperasi mendapat nilai 8,21 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar $15,73\% - 8,21\% = 7,52\%$. Pada tahun berikutnya 2014 TMS terhadap TA koperasi mendapat nilai 8,20 % dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $8,21\% - 8,20\%$ Dan tahun berikutnya 2015 TMS terhadap TA koperasi mendapat 12,76 % di bandingkan tahun sebelumnya mengalami

kenaikan sebesar $12,76 \% - 8,20 \% = 4,56 \%$. Untuk lebih jelas maka perkembangan cash ratio setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.4
Diagram Perbandingan TMS terhadap TA periode 5 Tahun

Rasio total modal sendiri terhadap total aset tahun 2011 s/d 2015 cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan total modal sendiri sedangkan total aset meningkat.

2.5. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU kotor

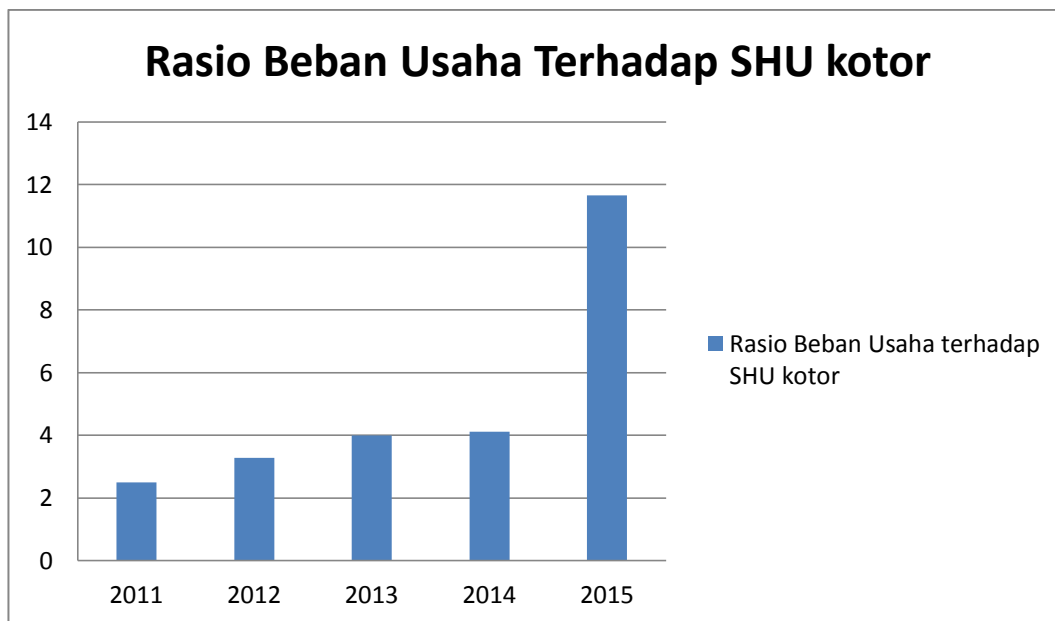
Pada rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatannya operasinya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang di keluarkan.

Tabel 4.5
Rasio Beban Usaha Terhadap SHU kotor
Periode 2011 – 2015

Tahun	Beban Usaha	Sisa Hasil Usaha	Persen	RBU terhadap SHU Kotor
2011	6.306.962.472	2.537.390.440	100 %	2,49 %
2012	7.724.889.609	2.362.459.480	100 %	3,27 %
2013	9.314.961.913	2.335.814.578	100 %	3,99 %
2014	8.475.717.224	2.055.131.836	100 %	4,12 %
2015	9.38.840.678	802.417.877	100 %	11,66 %

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Dari perhitungan di atas dapat di analisis bahwa Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor koperasi pada tahun 2011 mendapatkan nilai 2,49 % dan pada tahun 2012 Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor koperasi mendapat nilai 3,27 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar $3,27\% - 2,49\% = 0,78\%$. Pada tahun 2013 Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor koperasi mendapat nilai 3,99 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar $3,99\% - 3,27\% = 0,72\%$. Pada tahun berikutnya 2014 Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor koperasi mendapat nilai 4,12 % dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $4,12\% - 3,99\% = 0,13\%$. Dan tahun berikutnya 2015 Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor koperasi mendapat 11,66 % di bandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar $11,66\% - 4,12\% = 7,1\%$. Untuk lebih jelas maka perkembangan Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.5
Diagram Perbandingan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Periode 5 tahun

Kenaikan rasio ini setiap tahunnya disebabkan oleh jumlah beban usaha yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah sisa hasil usaha yang di dapatkan oleh koperasi setiap tahunnya. Semakin besar nilai rasio ini akan memberikan dampak terhadap menurunnya tingkat pendapatan koperasi yang akan berdampak terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi.

2.6. Rasio Partisipasi Bruto

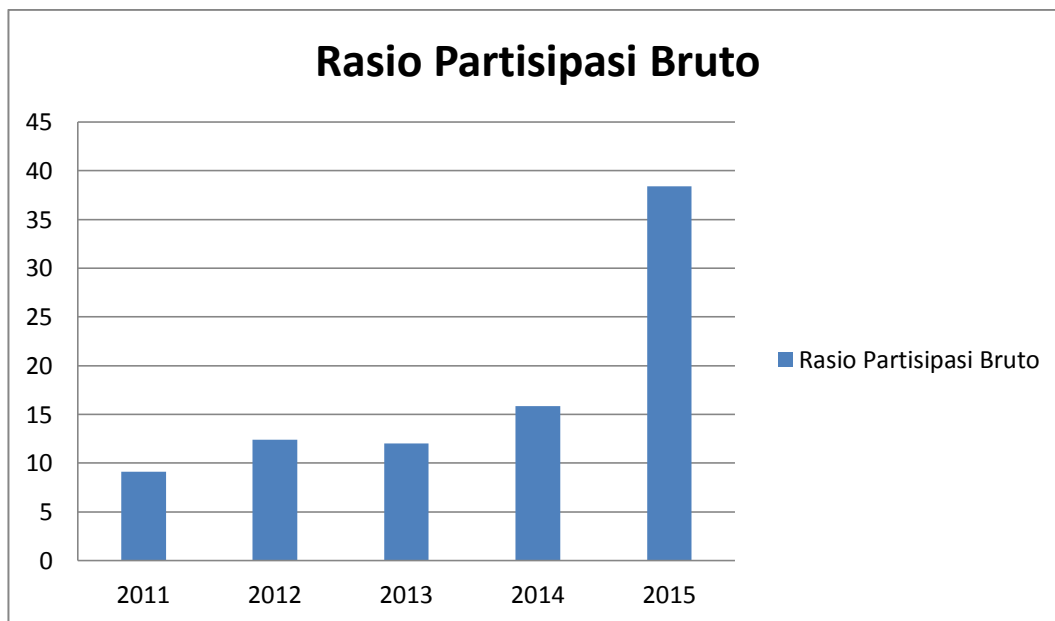
Rasio partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

Tabel 4.6
Rasio Beban Partisipasi Bruto
Periode 2011 – 2015

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + pendapatan	Persen	Rasio Partisipasi Bruto
2011	809.250.169	809.250.169 + 8.038.693.943	100 %	9,14 %
2012	1.251.100.522	809.250.169 + 8.846.519.996	100 %	12,39 %
2013	1.390.005.543	809.250.169+ 10.164.491.548	100 %	12,02 %
2014	1.685.822.374	809.250.169 + 8.932.514.008	100 %	15,87 %
2015	2.422.489.741	809.250.169 + 3.886.227.725	100 %	38,39 %

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 tahun 2011-2015

Dari perhitungan di atas dapat di analisis bahwa Partisipasi Bruto koperasi pada tahun 2011 mendapatkan nilai 9,14 % dan pada tahun 2012 Rasio Partisipasi Bruto koperasi mendapat nilai 12,39 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar $12,39 \% - 9,14 \% = 0,78\%$. Pada tahun 2013 Rasio Partisipasi Bruto koperasi mendapat nilai 12,02 % dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar $12,39 \% - 12,02 \% = 0,37 \%$. Pada tahun berikutnya 2014 Rasio Partisipasi Bruto koperasi mendapat nilai 15,87 % dibandingkan dari tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar $15,87 \% - 12,02 \% = 3,85 \%$. Dan tahun berikutnya 2015 Rasio Partisipasi Bruto koperasi mendapat 38,39 % di bandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar $38,39 \% - 15,87 \% = 22,52$. Untuk lebih jelas maka perkembangan rasio partisipasi bruto setiap tahun untuk periode 2011 – 2015 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6
Diagram Perbandingan Rasio Partisipasi Bruto periode 5 tahun

2.7. Perbandingan kinerja dari perhitungan Nilai Rasio dengan peraturan menteri Koperasi Nomer : 16/Per/Dep.06/IV/2016.

Berikut adalah tabel nilai dan predikat penilaian menurut peraturan menteri koperasi Nomer : 16/Per/Dep.06/IV/2016 :

Tabel 4.7
Nilai dan Predikat Standar Kementrian Koperasi
Nomer : 16/Per/Dep.06/IV/2016

NILAI	PREDIKAT
$80 \leq x \leq 100$	SEHAT
$66 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$51 \leq x < 66$	DALAM PENGAWASAN
< 51	DALAM PENGAWASAN KHUSUS

Tabel 1.1
Perbandingan Masing – Masing Rasio per 5 tahun Dengan Peraturan Deputi
Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor
:06/Per/Dep.6/IV/2016.

Aspek yang dinilai	Jenis Rasio	2011			2012			2013			2014			2015		
		Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai %	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar	Nilai (%)	Skor	Skor Standar
Likuiditas	Cash Rasio	0,57	2,5	10	0,63	2,5	10	0,69	2,5	10	1,15	2,5	10	1,75	2,5	10
Kemandirian dan pertumbuhan	ROI	0,05	0,75	3	0,04	0,75	3	0,03	0,75	3	0,03	0,75	3	0,04	0,75	3
	ROE	0,08	0,75	3	0,08	0,75	3	0,10	0,75	3	0,12	0,75	3	0,20	0,75	3
Permodalan	TMS terhadap TA	9,59	1,50	6	15,73	1,50	6	8,21	1,50	6	8,20	1,50	6	12,76	1,50	6
Efisiensi	Ratio Beban Usaha terhadap SHU kotor	2,49	4	4	3,27	4	4	3,99	4	4	4,12	4	4	11,66	4	4
Jatidiri Koperasi	Rasio Partisipasi Bruto	9,14	1,75	7	12,39	1,75	7	12,02	1,75	7	15,87	1,75	7	38,39	1,75	7
Total	Total	21,82	11,25		32,14	11,25		13,02	11,25		29,49	11,25		64,80	11,25	

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diolah 2011- 2015

B. Pembahasan

1. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio dipengaruhi oleh total kas yang di dapat untuk membayar hutang jangka pendeknya (kewajiban lancarnya). Pada perbandingan sebelumnya dapat dilihat bahwasanya dari tahun 2011 s/d 2015 dimana rasio kas setiap tahunnya mendapatkan skor 2,5. Skor yang didapat dipengaruhi oleh nilai rasio yang masih dibawah standard Kementerian Koperasi yaitu dengan nilai 25 dan bobot 10. Hal ini dapat mempengaruhi dalam menunjukkan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan Veithzal Rivai (2007:121), Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik”. Namun dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwasanya nilai Cash Ratio pada koperasi terus meningkat, akan tetapi belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Peraturan deputi Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi masih dibawah standar dan perlu perbaikan dengan langkah strategis dalam manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Terlihat pada perbandingan diatas dapat dilihat bahwasanya dari tahun 2011 s/d 2015 dimana ROI setiap tahunnya mendapatkan Skor 0,75. Skor yang didapat di pengaruhi oleh nilai rasio yang

diperoleh masih dibawah standard Kementerian Koperasi yaitu dengan nilai 25 dan bobot 3. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aset seperti peralatan, tanah dan bangunan koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aset. Rendahnya tingkat laba ini disebabkan kurang optimalnya kinerja pengurus terhadap koperasi. Cash ratio pada koperasi juga turut mempengaruhi besar kecilnya ROI yang di peroleh koperasi, Jika beban hutang semakin tinggi maka ROI semakin rendah. Hal ini terjadi karena kegiatan pendanaan yang sangat mempengaruhi pencapaian laba koperasi. Sedangkan menurut Harahap (2005:275), “ Semakin tinggi nilai ROI berarti perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa Penurunan nilai ROI juga disebabkan karena terjadinya peningkatan total aset yang lebih tinggi dibandingkan SHU sebelum pajak.

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perbandingan antara jumlah hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Bisa dikatakan bahwa suatu kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi. Dari perbandingan sebelumnya dapat dilihat bahwa ROE koperasi dari tahun 2010 s/d 2014 dimana ROE setiap tahunnya mendapatkan Skor 0,75. Skor yang didapat dipengaruhi oleh nilai rasio yang diperoleh masih dibawah standard Kementerian Koperasi yaitu dengan nilai 25 dan bobot 3. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba koperasi. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan Munawir (2004:204) “ROE menunjukkan

rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi ROE akan semakin baik karena posisi modal perusahaan akan semakin baik.” Namun dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwasannya nilai ROE pada koperasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi belum mencapai standard yang ditetapkan oleh Peraturan Deputi Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi masih dibawah standar dan perlu perbaikan dengan langkah strategis dalam manajemen keungan yang efektif dan efisien.

4. Rasio Modal Sendiri Terhadap total Asset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dari hasil perbandingan sebelumnya dapat dilihat bahwa Total modal sendiri terhadap Total Asset Koperasi Karyawan kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 dari tahun 2011 s/d 2015 mengalami penurunan, dimana Total modal sendiri terhadap total Asset setiap tahunnya mendapatkan Skor 1,50. Skor yang didapat dipengaruhi oleh nilai rasio yang diperoleh masih dibawah standard kementerian koperasi yaitu dengan nilai 25 dan bobot 6. Turunnya nilai rasio total modal sendiri terhadap total aset disebabkan karena terjadinya peningkatan modal sendiri koperasi yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan kenaikan total aset yang tinggi pula. Hal ini dapat mempengaruhi pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Menurut Gervasius (134) menyatakan bahwa jumlah permodalan koperasi harus memiliki keseimbangan antara aktiva koperasi dengan modal yang dimiliki koperasi. Dari hasil wawancara

yang dilakukan oleh penulis lakukan diketahui bahwa penurunan TMS terhadap TA disebabkan oleh terjadinya penurunan total modal sendiri sedangkan total aset meningkat.

5. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa Rasio beban Usaha terhadap SHU kotor Koperasi karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 dari tahun 2011 s/d 2015 terus mengalami peningkatan, dimana setiap tahunnya mendapatkan Skor 4, Skor yang didapat koperasi telah memenuhi Skor Standar yang ditetapkan oleh Peraturan Deputi Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Peningkatan nilai rasio beban usaha terhadap SHU kotor disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah hasil usaha yang didapatkan oleh koperasi setiap tahunnya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam melakukan kegiatan operasinya.

6. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya. Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa Rasio Partisipasi Bruto Koperasi Karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 dari tahun 2011 s/d 2015 dimana setiap tahunnya mendapat Skor 1,75. Skor yang di dapat dipengaruhi oleh nilai rasio yang diperoleh masih dibawah standars kementerian koperasi nomor : 06/Per/dep/.6/IV/2016 yaitu dengan nilai 25 dan

bobot 7. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 belum maksimal dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya.

Berdasarkan Hasil analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi karyawan Pt. Pelabuhan Indonesia 1 dari tahun 2010 s/d 2015 dari segi kesehatan koperasi yang telah di bandingkan dengan standard kementerian koperasi Nomer : 16/Per/Dep.6/IV/2016. Dari setiap total keseluruhan Nilai rasio per tahunnya akan terlihat Predikat yang di dapat. Dimana untuk tahun 2011 mendapatkan total nilai 21.82, tahun 2012 mendapatkan total nilai 32,14 , tahun 2013 mendapatkan total nilai 13,02, tahun 2014 mendapatkan total nilai 29,49, dan tahun 2015 mendapatkan total nilai 64,80. Dibandingkan dengan standar kementerian Nomer : 16/Per/Dep.06/IV/2016 tentang predikat koperasi untuk tahun 2011 dan 2015 mendapatkan predikat “DALAM PENGAWASAN KHUSUS”. Predikat yang didapat dipengaruhi oleh kurangnya Rasio dalam mengukur tingkat Predikat Kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk tahun 2011 s/d 2015 yang terlihat pada pembahasan sebelumnya bahwasanya penulis dapat menyimpulkan sebagai Berikut ini :

1. Kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan dari tahun 2011 s/ 2015. Dari segi kesehatan Koperasi yang telah dibandingkan total keseluruhan nilai rasio per tahunnya dengan standar kementerian Koperasi Nomer : 16/Per/Dep.6/2016 mendapat predikat “DALAM PENGAWASAN KHUSUS”.
2. Penurunan yang terjadi pada ROI koperasi disebabkan oleh kenaikan total aset berupa kendaraan dan peralatan kantor yang lebih tinggi dibandingkan SHU sebelum pajak. Penurunan yang terjadi untuk TMS terhadap TA disebabkan karena terjadinya penurunan total modal sendiri sedangkan total aset seperti kendaraan dan peralatan kantor meningkat.
3. Peningkatan yang terjadi pada Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor disebabkan oleh beban usaha yang jauh lebih besar dibandingkan jumlah sisa hasil usaha yang di dapatkan oleh koperasi setiap tahunnya. Semakin besar nilai rasio ini akan memberikan dampak terhadap menurunnya

tingkat pendapatan koperasi yang akan berdampak terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran – saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan pada tahun – tahun berikutnya, maka Koperasi Karyawan kantor pusat PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan keenam rasio tersebut, yaitu pada Cash Ratio, ROI, ROE, Rasio Modal Sendiri terhadap Total aset, Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dan Rasio Partisipasi Bruto. Serta mampu menggunakan biaya operasi yang sewajarnya sehingga akan menghasilkan laba yang optimal.
2. Untuk dapat lebih meningkatkan nilai ROI, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan Total modal sendiri terhadap total aset, dengan memanfaatkan aset yang ada secara efisien agar menghasilkan laba yang tinggi, dan juga lebih mengoptimalkan kinerja pengurus terhadap koperasi karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1
3. Untuk dapat lebih meningkatkan cash ratio maka koperasi bersifat liquid. Agar cash ratio meningkat koperasi harus bisa mengurangi hutang lancar dan mengurangi kas dan biaya yang berlebihan, misalnya dalam aktivitas operasional dan aktivitas investasi yang menyebabkan kas menurun terlalu besar.

4. Untuk dapat lebih memperbanyak menggunakan perhitungan rasio – rasio keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan Koperasi karyawan PT. Pelabuhan Indonesi 1
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian dapat menggunakan sampel dan populasi lebih banyak dan lebih baik lagi serta periode penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji dan Wibowo, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Almilia, Luciana Spica dan Herningtyas, Winny. 2005. “*Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2002-2002*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 No.2 Nopember 2005.
- Anita Aprilia, 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhayana Harta Jombang*, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol.No.2 2014.
- Bambang Riyanto, (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Universitas gajah Mada.
- Brigham, E., and daves, P. 2010. *Intermediate Finnancial Management*. Tenth Edition. South Western: Cengange Learning.
- Dedi Kosasih, 2013. *Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi karyawan Aneka Pangan Nusantara PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk Purwakarta*.
- Dinastya Saraswati, dkk. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi*.
- Dwi Budiadi, 2011. *Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio*. *Jurnal, Cahaya Aktiva*. Vol.01 No.01,september 2011.
- Harahap (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Horgen, T Charles. (2007). *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M Wachiwicz, Jr. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1 dan 2. Jakarta : salemba empat.
- Horne, James C. Van & John M. Wachowich Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowich, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke – 13. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- John, J. Wild. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Delapan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir .2010. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Pers, Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi: keempat. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Novita Ayu Laily,dkk. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006*.
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. *Tentang Pedoman Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Rudianto.2010. *Akuntansi Koperasi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelin Eduardus. 2010. *Portopolio dan investasi: Teori dan aplikasi/Eduardus Tandelilin*. Yogyakarta: Kanisius.
- Veithzal Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution Management*, Ed. 1,- 1.-, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.